

ANALISIS KURIKULUM 2013 DI MI AMANATUL IZZAH CANGKRING SIDOARJO

Nur Nafisatul Fithriyah
Universitas NU Sidoarjo
e-mail: nurnafisatul.pgmi@unusida.ac.id

Abstrak

The purpose of this study is to describe the implementation of thematic learning in MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo. The subjects of this study were educators and class 5 students of MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo. The approach in this study uses qualitative case study research with a focus on this research. Data collection techniques in this study using in-depth interviews, observation and documentation. This research results in the implementation of thematic learning in MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo in accordance with the 2013 curriculum, but there are several obstacles in this study including: the ability of educators to apply models, methods, strategies that are suitable for learning. Thus it can be concluded that the implementation of the thematic learning implementation of class 5 in MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo has been achieved in accordance with the 2013 curriculum, but still requires a more appropriate method to be assessed properly.

Keywords: *implementation of thematic learning, 2013 curriculum*

A. Pendahuluan

Penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kesiapan pendidik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada pembelajaran. Kesiapan pendidik masih berkaitan erat dengan keberhasilan perubahan kurikulum pada waktu implementasinya di kelas. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam mempelajari model, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran baru sangat diperlukan agar kompetensi peserta didik dapat tercapai. Selain kesiapan pendidik, kesiapan peserta didik menerima perubahan dalam pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai kompetensi. Dengan begitu, tugas utama pendidik yakni mendorong peserta didik mampu melakukan kegiatan bertanya, mengobservasi, menalar dan mengkomunikasikan terhadap sesuatu yang didapatkan dan diketahui selama proses pembelajaran. Dilakukan hal ini sebagai dasar penilaian keberhasilan pada perubahan kurikulum.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 masih perlu adanya catatan untuk mengamati pelaksanaan sudah efektif apa belum. Tidak semua Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari masing-masing Madrasah

Ibtidaiyah. Akan tetapi, di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Penelitian ini lebih khusus meneliti tentang (a) penerapan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo. (b) kesiapan pendidik kelas 5 dalam menerapkan pembelajaran tematik. (c) Tanggapan peserta didik kelas 5 dalam menerima pembelajaran tematik kurikulum 2013. (d) permasalahan atau kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pengkelompokan materi yang integrasi yang dipadukan pada suatu tema. Kurniawan (2011). Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.67 tahun 2013 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu sangat penting diterapkan karena tuntutan perkembangan baik ilmu pengetahuan atau teknologi, didalam kehidupan sehari-hari mata pelajaran masih berdiri sendiri-sendiri, dan keunggulan dari pembelajaran tematik yaitu materi yang disampaikan akan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengkaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dan pembelajarannya lebih menyenangkan, aktif dan efektif. Selain itu, pengembangan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik memahami konsep yang sukar menjadi lebih mudah melalui tema yang sudah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa karakteristik yang perlu diketahui dan dipahami dalam pembelajaran tematik antara lain. Hermawan (2011) :

1. Menyajikan konsep-konsep berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara baik.
2. Mempunyai sifat *fleksibel* karena pendidik dapat mengkaitkan materi atau bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.
3. Pemisahan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain yang tidak begitu jelas dipembelajaran tematik fokusnya diarahkan pada pembahasan tema-tema yang sangat dekat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan pengalaman-pengalaman kepada peserta didik (*direct experiences*), peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang konkrit untuk dasar memahami dan mengetahui hal-hal yang abstrak.
5. Hasil dari pembelajaran tematik dapat mengembangkan kbutuhan dan minat peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilinya.

6. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, peran pendidik lebih banyak menjadi fasilitator tujuannya untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

B. Metode

Menurut Sugiyono (2010) peneliti kualitatif atau sebagai human instrumen, mempunyai fungsi menetapkan fokus suatu penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data tersebut, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas data temuannya. Segala sesuatu yang dicari dalam penelitian kualitatif dari obyek penelitian belum pasti dan jelas masalahnya, sumber data penelitiannya, dan hasil yang diinginkan semuanya belum jelas. Termasuk juga rancangan penelitian masih mempunyai sifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti sampai ke obyek penelitian. Selain itu penelitian kualitatif dalam memandang realitas masih mempunyai asumsi yang bersifat dinamis, holistik, dan tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel penelitian. Walaupun bisa dipisahkan maka variabelnya akan banyak. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif ini instrumen penelitian tidak dapat dikembangkan sebelum masalah yang diteliti sangat jelas dan kunci instrumen dalam penelitian kualitatif adalah seorang peneliti itu sendiri.

Populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif terdiri dari kasus tertentu dan ada pada situasi tertentu. Selain itu hasil kajian penelitian kualitatif tidak berlaku pada populasi tetapi dapat ditransferkan ke lain tempat dengan syarat situasi sosial yang mempunyai kesamaan dengan situasi pada kasus sosial yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif sampel tidak dinamakan responden melainkan sebagai informan, partisipan, narasumber, teman dan pendidik dalam penelitian. Selain itu sampel dalam penelitian kualitatif tidak juga disebut sampel statistik akan tetapi sampel teoritis karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan suatu teori. Peneliti dalam penelitian kualitatif dapat memasuki situasi sosial yang berupa lembaga pendidikan untuk melakukan wawancara dan observasi kepada orang-orang yang mengetahui situasi sosial tersebut. Sumber data penelitian kualitatif ini antara lain kepala sekolah, pendidik dan peserta didik MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo. Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas 5. sampel penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas 5 MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. (a) Wawancara mendalam adalah

percakapan dengan tujuan menggali informasi dari informan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi baik tentang perasaan, kejadian, orang, aktivitas organisasi, pengetahuan dan motivasi seseorang tentang pengalamannya. (b) Observasi partisipatif atau partisipasi aktif menjadi jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini. Partisipasi aktif yaitu observasi dimana peneliti ikut bergabung untuk melakukan apa yang dilakukan narasumber. Beberapa kegiatan saja yang diikuti peneliti dalam mengumpulkan data tidak semuanya. (c) dokumentasi pada penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjadi pelengkap pada wawancara dan observasi agar data yang didapatkan lebih akurat, kredibel dan sebagai bukti untuk melaporkan penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) peneliti hadir dalam lokasi penelitian dengan durasi yang lama dan proses mengambil data melalui beberapa teknik menimbulkan data yang didapatkan semakin rumit dan banyak. Oleh karena itu reduksi data diperlukan agar peneliti bisa memilih dan memilah data yang relevan dan dibutuhkan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Penyajian data (*Data display*) paling sering dilakukan para peneliti untuk menyajikan data kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang sifatnya naratif. Sugiyono (2010).
3. Verifikasi (*Conduision drawing*), penarikan verifikasi dan kesimpulan. Data yang didapatkan peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi secara tidak langsung sudah ditemukan kesimpulan untuk lebih khusus menentukan penelitian. Kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti akan di verifikasi dengan mencari bukti yang konsisten dan valid sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel dan akurat.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas 5 di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo disesuaikan dengan buku pegangan guru dan buku siswa. Selain berkiblat pada buku guru dan buku siswa , pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 5 MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo juga menggunakan metode yang mengacu pada pembelajaran kreatif, aktif dan menyenangkan. Seperti metode pembelajaran berkelompok karena mereka sudah bisa fokus dalam pembelajaran meskipun ada kendala-kendala seperti ramai dan berbicara sendiri. Pendidik juga sering menggunakan media pembelajaran untuk menunjang dalam menyampaikan materi

seperti menyampaikan dalam bentuk IT. Menurut kepala sekolah MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo model, metode, pendekatan, strategi dan media dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas disesuaikan dengan materi dan kegiatan.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo lebih berpusat pada peserta didik sehingga dibutuhkan kesiapan dari peserta didik itu sendiri. Pendidik bisa mengkondisikan ketika pembelajaran dengan menyenangkan sehingga membuat peserta didik dapat belajar dengan nyaman, senang dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan pendidik. Ketika proses pembelajaran tematik di kelas 5 masih terdapat kendala karena pendidik harus berfikir ekstra untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sedangkan dalam kelas 5 jumlah peserta didik 10 orang membuat proses pembelajaran terhambat karena harus ada pengelolaan kelas yang tepat. Peserta didik dibimbing untuk mengamati objek sesuatu sesuai dengan kegiatan pembelajaran, menganalisis untuk mengetahui suatu persoalan dari objek tadi dan mengikuti intruksi pendidik dan mengkomunikasikan hasil analisisnya didepan kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pendidik dan beberapa peserta didik di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo menghasilkan pendidik lebih menyukai pembelajaran tematik dari pada pembelajaran selainnya. Sedangkan peserta didik enjoy terhadap segala pembelajaran apapun.

Evaluasi dalam pembelajaran tematik di kelas 5 MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo meliputi proses dan hasil. Proses mencakup sikap dalam belajar, sikap dalam bersosialisasi dengan teman, tugas disekolah, dll sedangkan hasil mencakup ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Evaluasi proses tidak ada rubrik penilaian khusus maka kreativitas seorang pendidik diperlukan karena menentukan dari penilaian ini. Pendidik harus menekankan pada muatan mata pelajaran karena soal ujian berupa muatan-muatan mata pelajaran IPA, IPS, matematika, Pkn, dll untuk persiapan evaluasi hasil UTS atau UAS. Penilaian pembelajaran tematik dikelas 5 MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo meliputi: penilaian sikap afektif dan sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian peserta didik lebih sering dilakukan waktu proses pembelajaran, penilaian tersebut dipaparkan berbentuk deskripsi yang akan ditaruh didalam rapor hasil belajar peserta didik. Penulisan rapor secara tidak langsung memberatkan tugas pendidik dan memerlukan waktu lama dalam mengerjakannya. Walimurid dari MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo menerima penerapan pembelajaran tematik kurikulum 2013 karena banyak tugas rumah yang dikerjakan bersama orang tua. Dan sebelumnya sudah pernah disosialisasikan diawal semester bagaimana penerapan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 tidak sepenuhnya sempurna, karena pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo mendapatkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik 2013 meliputi:

1. Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kesulitan pendidik dalam mengembangkan model, pendekatan, strategi, dan metode karena masih harus mencocokkan dengan materi pembelajaran.
2. Kurangnya pendalaman materi di buku guru dan buku siswa yang disediakan sehingga pendidik perlu memperdalam dan mengembangkan lagi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo, maka terdapat kesimpulan anatar lain:

1. Persipan pendidik kelas 5 dalam pembelajran tematik di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian.
2. Penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo telah dilakukan sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013 dan juga sesuai dengan beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik yang mencakup memberikan pengalaman secara langsung (*student centered*) dan berpusat pada siswa (*student centered*).
3. Kendala-kendala dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Amanatul Izzah Cangkring Sidoarjo meliputi kesulitan pendidik dalam mengembangkan model, pendekatan, strategi, dan metode karena masih harus mencocokkan dengan materi pembelajaran dan Kurangnya pendalaman materi di buku guru dan buku siswa yang disediakan sehingga pendidik perlu memperdalam dan mengembangkan.

Daftar Rujukan

- Afandi, Rifqi. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pedagogik vol.1, No.1*, Desember.
- Akbar, sadun. (2014). *Penyegaran pembelajaran tematik berbasis KKNI kurikulum 2013: maklah kuliah umum*. (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang).
- Ansori, Isa. (2017). Penguatan pendidikan karakter. *Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2)*, Desember.
- Kurniawan, Deni. (2011). *Pembelajaran Terpadu*. (Bandung: Pustaka Cendikia Utama).
- Nugraha, Arief dkk. (2017). Analisis kemampuan berfikir kritis ditinjau dari ketrampilan proses SAINS dan motivasi belajar melalui model PBL. *UNNES: journal of primary education 6(1)*.
- Panjaitan, Mutiara. (2013). Analisis standar isi bahasa inggris SMP dan SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 19, No.1*, Maret.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).